

# NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL QUR'AN SURAH AT TAHRIM AYAT 6

**Kosim**

(STIT INSIDA JAKARTA)

Email: kosim@stit-insida.ac.id

## ABSTRACT

Tujuan penulisan ini adalah untuk menggali berbagai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam al Qur'an surah at Tahrir ayat 6 dengan pendekatan kualitatif metode studi pustaka. Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh bahwa nilai-nilai pendidikan islam dalam al Qur'an surah at Tahrir ayat 6 yaitu pertama, nilai *I'tiqodiyah* seperti menjaga iman sampai akhir hayat jangan sampai murtad dan meyakini kebenaran tugas malaikat-malaikat penjaga neraka yang kasar dan keras terhadap penghuni neraka. Kedua, nilai *Khuluqiyah* seperti pentingnya peran dan tanggung jawab orang tua terhadap keluarga dan perintah untuk menjaga diri dan keluarga dengan cara mendidik dan mengajari mereka. Ketiga, nilai *Amaliyah* seperti perintah bertakwa kepada Allah; mengamalkan ketaatan kepada Allah; menghindari perbuatan-perbuatan durhaka kepada Allah serta senantiasa berzikir agar selamat dari api neraka.

**Kata Kunci:** Nilai, Pendidikan Islam, QS. At Tahrir ayat 6

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah *kalamulah* yang merupakan sumber pendidikan serta ilmu pengetahuan yang mendidik manusia dengan bahasa yang lembut, indah, sehingga Al-Qur'an mampu membawa perubahan terhadap pendidikan serta mampu mengajak para ilmuan agar ikut menggali, memahami, serta menggali apa saja yang terkandung didalamnya dengan tujuan agar manusia lebih dekat kepada Allah SWT.

Di dalam Al-Qur'an memiliki banyak kandungan yang isinya memuat bermacam-macam aspek kehidupan, salah satunya tentang kehidupan manusia, tidak ada penuntun serta dasar yang melebihi Al-Qur'an, yang didalamnya berisi bermacam-macam hikmah kehidupan, alam beserta isinya yang tidak akan pernah putus untuk selalu dipelajari serta dikaji. Sudah suatu hal yang tidak dapat di pungkiri bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia, cara penyampaian yang variatif serta dikemas sedemikian

rupa. Di mana didalamnya berisi, informasi, larangan, perintah serta telah dimodifikasi ke dalam bentuk kisah yang mengandung pelajaran, disebut sebagai kisah-kisah Al-Qur'an.

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah perilaku dan etika seseorang untuk menuju kehidupan dan arah yang lebih baik. Pendidikan islam merupakan suatu proses pembentukan akhlak mulia, pengembangan nilai-nilai kemanusiaan, juga berisi tentang nilai-nilai ketuhanan diman nilai-nilai tersebut berdasar pada Al-Qur'an serta Hadist.

Pendidikan islam bertujuan memberikan perlindungan kepada anak-anak dimana mereka adalah para penerus bangsa dimasa depan. Pendidikan islam akan menjadi suatu benteng sosial yang kokoh yang akan menjaga generasi penerus bangsa dari ancaman kehidupan dimasa depan. Disini peran serta orang tua dalam mengasuh dan membimbing putra-putrinya merupakan kekuatan yang utama.

Dari uraian diatas maka tujuan penulisan ini adalah untuk menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam al Qur'an surah at Tahrir ayat 6.

## KAJIAN TEORI

### Konsep Pendidikan Islam

Kata Pendidikan dalam kontek Islam yang populer mengacu kepada istilah *al- tarbiyah*, *al- ta'lim* dan *al-ta'dib*, istilah tersebut pada akhirnya paling banyak digunakan untuk memaknai kata Pendidikan. Jika ditelusuri ayat al Qur'an dan matan as sunah secara mendalam dan komprehensif, masih terdapat kata-kata lain yang berhubungan dengan Pendidikan diantaranya *al-tazkiyah*, *al-muwaidzah*, *al-tafaqquh*, *al-tilawah*, *al—tahzib*, *al-irsyad*, *al-tabyin*, *al-tafakkur*, *al-ta'aqqul*, dan *al-tadabbur*.<sup>1</sup> Dalam tulisan ini hanya tiga istilah yang akan dikemukakan definisi baik secara etimologi maupun terminologi.

**Pertama *al-tarbiyah*** berasal dari kata *rabba*, *yarubbu*, *rabb* yang berarti mengasuh, memimpin, mengasuh (anak) yang berkembang menjadi *rabba*, *yarbu tarbiyatan* yang memiliki makna tambah dan berkembang. Berdasarkan kata di atas maka *al-tarbiyah* dapat berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, social, maupun spiritual.<sup>2</sup> Kata *al- tarbiyah* memiliki makna juga *rabba*, *yurbi tarbiyatan* yang memiliki makna tumbuh dan menjadi besar atau dewasa. Dengan mengacu pada kata ini maka *tarbiyah* berarti usaha menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, social, maupun spiritual.

Makna lain dari *al- tarbiyah* yaitu *rabba*, *yarubbu tarbiyatan* yang artinya memperbaiki, menguasai urusan, memelihara, merawat, memperindah, memberi makna, mengasuh, memiliki, mengatur dan menjaga keletarian maupun eksistensinya. Dengan kata ini maka *tarbiyah* berarti usaha memelihara, mengasuh,

merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik agar dapat survive lebih baik dalam kehidupannya.<sup>3</sup>

**Kedua *al-Ta'lim*** yang jamaknya *ta'alim*, menurut Hans Wehr dapat berarti *information* (pemberitahuan), *advice* (nasihat), *instruction* (perintah), *direction* (pengarahan), *teaching* (pengajaran), *training* (pelatihan), *schooling* (pembelajaran), *education* (Pendidikan) dan *apprenticeship* (pekerjaan mahang).<sup>4</sup>

**Ketiga *al-Ta'dib*** berasal dari kata *addaba yuaddibu ta'diban* yang berarti *educatioan* (Pendidikan), *discipline* (disiplin, patuh, tunduk pada aturan), *punishment* (peringatan, hukuman), *chastisement* (hukuman, penyucian).<sup>5</sup>

### **Konsep Pendidikan Islam Menurut Para Ahli**

Menurut Muhammad Athiyah al Abrasyi memberikan pengertian bahwa *tarbiyah* adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan Bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.<sup>6</sup>

Pendapat yang senada diungkapkan oleh Hasan Langgulung mengatakan bahwa Pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetic hasilnya di akhirat.<sup>7</sup> Pendapat lain menurut Burlian Somad bahwa Pendidikan islam adalah Pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.<sup>8</sup>

Menurut hasil seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor mengatakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>9</sup> Sedangkan menurut rumusan Konferensi Pendidkan Islam sedunia yang ke-2 pada tahun 1980 di Islamabad bahwa Pendidikan harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih, jiwa, akal, perasaan dan fisik manusia.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah sebuah upaya mempersiapkan dan membimbing generasi untuk melanjutkan risalah ilahiyah yang diproses dengan cara pengajaran, pelatihan dan pembiasaan berdasarkan ajaran Islam.

## Konsep Tentang Nilai

Kata nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu banyak sedikitnya isi; kadar; mutu; sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan; sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>11</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Secara umum, yang dimaksud nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, nilai adalah penetapan atau suatu kualitas yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Nilai dapat diartikan sebagai konsep-konsep abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai juga diartikan sesuatu yang dapat membuat seseorang secara penuh menyadari kebermaknaannya dan menanggapinya sebagai penuntun dalam pengambilan keputusan serta mencerminkan tingkah laku dan tindakan.<sup>12</sup>

Menurut Burbecher nilai dibedakan dalam dua bagian yaitu nilai instrinsik yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan di dalam dirinya sendiri) dan nilai instrumental (nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk yang lain).<sup>13</sup> Nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi, adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Hamid Darmadi mengemukakan nilai atau value termasuk bidang kajian tentang filsafat. Istilah nilai dalam bidang filsafat di pakai untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” atau kebaikan, dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.<sup>15</sup>

## Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Sesungguhnya di dalam al-Quran banyak memuat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai tersebut terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: nilai *l'tiqodiyah*, nilai *Khuluqiyah*, dan nilai *Amaliyah*.

16

### 1. Nilai *l'tiqodiyah*

Nilai *l'tiqodiyah* ini biasa di sebut dengan aqidah. Nilai *l'tiqodiyah* yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Islam berpangkal pada keyakinan tauhid, yaitu keyakinan tentang wujud Allah, tak ada yang menyamai-Nya, baik sifat maupun perbuatan.<sup>17</sup> Pernyataan tauhid paling singkat adalah bacaan tahlil. Dalam penjabarannya aqidah berpokok pada ajaran yang tercantum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, iman kepada Kitab-Kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir.

### 2. Nilai *Khuluqiyah*

Nilai *Khuluqiyah* yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa di sebut dengan moral.<sup>18</sup> Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Apabila seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang baik, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang buruk, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang buruk. Nilai ini meliputi tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab dan lain-lain.

### 3. Nilai *Amaliyah*

Nilai *Amaliyah* yaitu yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan pendidikan ibadah dan muamalah. Pendidikan Ibadah memuat hubungan antara manusia dengan Allah, seperti salat, puasa, zakat, haji, dan nazar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai 'ubudiyah. Nilai ibadah ini biasa kita kenal dengan rukun Islam, yaitu syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan pendidikan muamalah memuat hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun institusional. Bagian ini terdiri atas:<sup>19</sup>

1) Pendidikan *Syakhshiyah*, perilaku individu seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri dan keluarga serta kerabat dekat, yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah dan sejahtera.

2) Pendidikan *Madaniyah*, perilaku yang berhubungan dengan perdagangan seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengelola harta benda atau hak-hak individu.

## METODE

Metodologi dalam penulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan yang bersumber dari literatur-literatur, buku, catatan dan sumber lain yang relevan sesuai dengan judul penulisan dengan tujuan mendapatkan gambaran atau informasi mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam al Qur'an surah at Tahrir ayat 6.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Umum al Qur'an Surah at Tahrir ayat 6

Surat ini terdiri dari dua belas ayat dan tergolong surat Madaniyyah. Adapun ciri-ciri surat Madaniyyah pada umumnya berisi tentang penetapan aturan-aturan dan hukum-hukum terperinci mengenai ibadah, transaksi sipil, dan hukuman, serta prasyarat kehidupan baru dalam menegakkan bangunan masyarakat Islam di Madinah, pengaturan urusan politik dan pemerintahan, pemantapan kaidah permusyawaratan dan keadilan dalam memutuskan hukuman, penataan hubungan antara kaum Muslimin dengan penganut agama lain di dalam maupun luar Madinah.

Surat ini dinamakan dengan surat at-Tahrir karena surat ini diawali dengan ayat yang berisikan teguran halus kepada Nabi Muhammad saw. karena beliau mengharamkan sesuatu atas diri beliau, yaitu ayat

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ<sup>٤</sup>

Surat Madaniyyah yang satu ini memuat beberapa hukum syari'at yang khusus berkaitan dengan para Ummul Mukminin (para istri nabi Muhammad saw.) supaya bisa menjadi contoh yang diikuti bagi segenap umat.

Adapun *asbabun nuzul* al Qur'an surah at tahrir diantaranya Imam Hakim dan Imam Nasai telah mengetengahkan sebuah hadis dengan sanad yang sahih melalui Anas r.a bahwasanya Rasulullah saw mempunyai hamba sahaya wanita yang beliau gauli, melihat hal itu Siti Hafshah merasa keberatan, akhirnya Rasulullah saw mengharamkan wanita sahayanya itu atas dirinya, maka Allah menurunkan firman-Nya. "Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghahalkan bagimu ....<sup>20</sup>

Riwayat lain mengatakan Imam Thabrani mengetengahkan sebuah hadis dengan sanad yang sah melalui Ibnu Abbas r.a yang telah menceritakan bahwa Rasulullah saw minum madu di rumah Siti Saudah, setelah itu Rasulullah masuk ke rumah Siti Aisyah, Siti Aisyah berkata; sesungguhnya aku mencium bau yang kurang menyenangkan darimu. Kemudian Rasulullah memasuki rumah Siti Hafshah, Siti Hafshah pun mengatakan hal yang sama. Nabi saw bersabda; kukira ini akibat dari pengaruh minuman yang telah kuminum di rumah Saudah. Demi Allah, aku tidak akan meminumnya lagi, maka turunlah ayat ini; “Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghahalkan bagimu ....

Kemudian setelah ayat 6 ini turun terjadi peristiwa seperti berikut : Telah diriwayatkan, bahwa Umar berkata ketika ayat itu turun, “Wahai Rasulullah, kita menjaga diri kita sendiri. Tetapi bagaimana kita menjaga keluarga kita?” Rasulullah saw. menjawab, “Kamu larang mereka mengerjakan apa yang dilarang Allah untukmu, dan kamu perintahkan kepada mereka apa yang diperintahkan Allah kepadamu. Itulah penjagaan diri mereka dengan neraka.<sup>21</sup>

#### Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam al Qur'an Surah at Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan Kemenag 2019

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>22</sup>

Menurut tafsir jalalain dijelaskan bahwa;<sup>23</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ

(Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kalian dan keluarga kalian) dengan **mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah.**

نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

(dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia) **orang-orang kafir**

وَالْحِجَارَةُ

(dan batu) seperti berhala-berhala yang mereka sembah adalah sebagian dari bahan bakar neraka itu. Atau dengan kata lain api neraka itu sangat panas, sehingga hal-hal tersebut dapat terbakar. Berbeda halnya dengan api dunia, karena api di dunia dinyalakan dengan kayu dan lain-lainnya.

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

(penjaganya malaikat-malaikat) yakni juru kunci itu adalah malaikat-malaikat yang jumlahnya ada sembilan belas malaikat, sebagaimana yang akan diterangkan nanti dalam surat al Muddatsir.

غِلَاطٌ

(yang kasar) lafadz *ghilazhun* ini diambil dari asal kata *ghilazhul qalbi*, yakni kasar hatinya.

شِدَادٌ

(yang keras) sangat keras hantamannya.

لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

(mereka tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang telah diperintahkan-Nya kepada mereka) lafadz *maa Amaruhum* berkedudukan sebagai badal dari lafadz Allah, atau dengan kata lain malaikat-malaikat penjaga neraka itu tidak pernah mendurhakai perintah Allah.

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

(dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan) lafadz ayat ini berkedudukan menjadi badal dari lafadz yang sebelumnya. Dalam ayat ini terkandung ancaman bagi orang-orang mu'min supaya jangan murtad, dan juga ayat ini merupakan ancaman pula bagi orang-orang munafik yaitu mereka yang mengaku beriman dengan lisannya tetapi hati mereka masih tetap kafir.



Dalam tafsir ringkas Kementerian Agama RI dijelaskan bahwa Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dengan mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dari api neraka, yakni dari murka Allah yang menyebabkan kamu diseret ke dalam neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; ada manusia yang dibakar dan ada manusia yang menjadi bahan bakar; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka sehingga tidak ada malaikat yang bisa disogok untuk mengurangi atau meringankan hukuman; dan mereka patuh dan disiplin selalu mengerjakan apa yang diperintahkan Allah kepada mereka.<sup>24</sup>

Sedangkan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa Sufyan As-Sauri telah meriwayatkan dari Mansur, dari seorang lelaki, dari Ali ibnu Abu Talib r.a. sehubungan dengan makna firman-Nya: peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (At-Tahrim: 6) Makna yang dimaksud ialah *didiklah mereka dan ajarilah mereka*.

Ali ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (At-Tahrim: 6) Yakni *amalkanlah ketaatan kepada Allah dan hindarilah perbuatan-perbuatan durhaka kepada Allah, serta perintahkanlah kepada keluargamu untuk berzikir, niscaya Allah akan menyelamatkan kamu dari api neraka*.

Mujahid mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (At-Tahrim: 6) Yaitu *bertakwalah kamu kepada Allah dan perintahkanlah kepada keluargamu untuk bertakwa kepada Allah*.<sup>25</sup>

Dalam tafsir al Misbah menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (ayah dan ibu) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.<sup>26</sup>

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan maka nilai-nilai pendidikan islam yang diperoleh dalam al Qur'an surah at Tahrim ayat 6 diantaranya yaitu:

1. Nilai *I'tiqodiyah*
  - a. Menjaga iman sampai akhir hayat jangan sampai murtad;
  - b. Meyakini kebenaran tugas malaikat-malaikat penjaga neraka yang kasar dan keras terhadap penghuni neraka;
2. Nilai *Khuluqiyah*
  - a. Pentingnya peran dan tanggung jawab orang tua terhadap keluarga;
  - b. Perintah untuk menjaga diri dan keluarga dengan cara mendidik dan mengajari mereka;
3. Nilai *Amaliyah*
  - a. Perintah bertakwa kepada Allah;
  - b. Mengamalkan ketaatan kepada Allah;
  - c. Menghindari perbuatan-perbuatan durhaka kepada Allah;
  - d. Senantiasa berzikir agar selamat dari api neraka;

## REFERENSI

---

- <sup>1</sup> Abudin Nata, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. p.7
- <sup>2</sup> *Ibid.* p.8
- <sup>3</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, 2006 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Hidakarya Agung, p.136
- <sup>4</sup> Hans Wehr, 1976. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. New York, p. 636
- <sup>5</sup> *Ibid.*, p.10
- <sup>6</sup> M. Athiyah al Abrasyi, 2012. *al Tarbiyah al Islamiyah*, (Mesir : Dar al Fikr al Arabi). p.100
- <sup>7</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia). p.36
- <sup>8</sup> Eneng Muslihah, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media), p.3
- <sup>9</sup> *Ibid.*, p.4
- <sup>10</sup> Second World Conference on Muslim Education, *International Seminar on Islamic Concepts and Curriculum*, Recommendations. Islamabad, 15-20 Maret 1980
- <sup>11</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, KBBI V, Kemendikbud. 2016-2023.
- <sup>12</sup> Shubhi Rosyad, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku „Keajaiban Pada Semut“ Karya Harun Yahya" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), p.11
- <sup>13</sup> Jalaludin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2007, p.137
- <sup>14</sup> A.Ahmadi, Nor S, *MKDU Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, p. 667
- <sup>15</sup> Hamid Darmadi, *Dasar konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2007, p. 67
- <sup>16</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006, p. 36
- <sup>17</sup> Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 1, Februari 2017. P.76
- <sup>18</sup> H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, p. 57
- <sup>19</sup> Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri*, ..... p.77
- <sup>20</sup> Imam Jalaludin al Mahalli dan Imam Jalaluddin as Suyuthi, *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nujul Julid 4 Terj: Baharun Abubakar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008. p.2494
- <sup>21</sup> Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz XXVIII*, (Kairo : Dar al-Fikr, tt.) p.261
- <sup>22</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an in word*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- <sup>23</sup> Imam Jalaludin al Mahalli dan Imam Jalaluddin as Suyuthi, *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nujul Julid 4 Terj: Baharun Abubakar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008. p.2489-2490.
- <sup>24</sup> [Surat At-Tahrim Ayat 6 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb](#)
- <sup>25</sup> <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-at-tahrim-ayat-6-8.html>
- <sup>26</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), p. 327